

## EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN TRIMESTER III BERDASARKAN KAJIAN HOLISTIK

Evi Kusumahati<sup>1</sup>, Sumarti<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Universitas 'Aisyiyah Bandung

<sup>2)</sup> Politeknik Kartini Jakarta

evikusumahati@gmail.com

### ABSTRAK

Kebijakan pembatasan interaksi sosial di masa pandemi COVID-19 termasuk bagi ibu hamil, dapat membantu ibu hamil meminimalkan kontak dengan orang lain yang dapat menyebabkan penularan virus corona, hal ini bertujuan untuk mencegah komplikasi dan penularan virus kepada bayi, ibu, maupun kepada tenaga kesehatan (bidan) yang memberikan asuhan kehamilan ataupun membantu proses persalinan. Video dinilai merupakan alternatif yang efektif untuk menjadi media penyuluhan kesehatan, selain karena melibatkan panca indra secara keseluruhan sehingga membuat materi lebih mudah dipahami, juga tidak mengharuskan adanya kontak fisik secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video terhadap pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan trimester III berdasarkan kajian holistik. Desain penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan desain pre *eksperimen*, menggunakan pendekatan *one group pre test-post test design* tanpa kelompok kontrol. Sampel terdiri dari 40 orang ibu hamil trimester III menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Wilcoxon signed ranks*. Hasil penelitian menunjukkan setelah penayangan video 85% pengetahuan responden terhadap tanda bahaya kehamilan trimester III berkategori baik, Hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon signed ranks test* dengan nilai *p-value* 0,0001 dimana nilai *p-value* <0,05 sehingga secara statistik media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III berdasarkan kajian holistik.

**Kata kunci:** COVID-19, media penyuluhan, tanda bahaya kehamilan

### Abstract

*The policy of limiting social interaction during the COVID-19 pandemic, including for pregnant women, can help pregnant women minimize contact with other people who can cause transmission of the coronavirus; this aims to prevent complications and transmission of the virus to babies, mothers, and health workers (midwives). Who provide prenatal care or assist in the delivery process. Video is considered an effective alternative to becoming a media for health education; apart from involving the five senses to make the material easier to understand, it also does not require direct physical contact. This study aims to determine the effectiveness of video media on mothers' knowledge about the danger signs of third-trimester pregnancy based on a holistic study. The research used a quantitative design with a pre-experimental design, using a one-group pre-test-post-test design approach without a control group. The sample consisted of 40 third-trimester pregnant women using a purposive sampling technique. The results showed that after watching the video, 85% of respondents' knowledge of the danger signs of third-trimester pregnancy was good. The statistical test results using the Wilcoxon signed ranks test with a p-value of 0.0001 where the p-value <0.05 so that statistically, video media was effective in increasing knowledge of pregnant women about the danger signs of third-*

*trimester pregnancy based on a holistic study.*

**Keywords:** *counselling media, COVID-19, danger signs of pregnancy*

## PENDAHULUAN

*Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARSCOV2)*, yang lebih dikenal sebagai penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19), adalah penyakit yang saat ini sedang melanda dunia (WHO, 2020). Virus COVID-19 dapat menyebabkan infeksi dengan gejala ringan, sedang, atau berat. Gejala klinis utama yang disebabkan oleh virus ini adalah demam di atas 38°C, batuk dan kesulitan bernapas. Gejala lain antara lain sesak napas parah, kelelahan, nyeri otot, gejala *gastrointestinal* seperti diare, dan gejala pernapasan lainnya. Salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap COVID-19 adalah ibu hamil. Perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu hamil, baik secara anatomis maupun fisiologis, akibat pertumbuhan dan perkembangan janin, secara tidak langsung menyebabkan melemahnya sistem pertahanan tubuh ibu. Melemahnya daya tahan tubuh ibu akibat proses adaptif membuatnya rentan terhadap berbagai infeksi (Gultom & Hutabarat, 2020).

Kebijakan pembatasan interaksi sosial termasuk pada ibu hamil, menyebabkan Ibu hamil disarankan meminimalisir kontak dengan orang sekitarnya. Tujuan dari hal ini untuk mencegah komplikasi dan penularan virus kepada calon bayi, ibu, dan kepada tenaga kesehatan (bidan) yang memberikan asuhan kehamilan ataupun bidan yang membantu proses persalinan.

Pembatasan interaksi sosial yang diberlakukan menyebabkan kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan dengan tatap muka jarak jauh memanfaatkan teknologi media yang terhubung dengan internet. Beberapa aplikasi daring yang memfasilitasi kegiatan penyuluhan yang bisa digunakan sebagai *platform video conference* antara lain *Zoom, Msteams, Jitsi Meet,*

*Google meet, Cisco Webex, Google Classroom, Google Form, Qiuizz, dan WhatsApp.* Media yang digunakan sebagai wahana pembelajaran jarak jauh menawarkan kesempatan untuk terhubung ke seluruh penjuru dunia. Konseling dan penyuluhan dapat dilanjutkan secara efektif karena peserta dapat belajar kapan saja dan di mana saja di Internet tanpa terikat oleh waktu atau jarak. (Nugroho, 2012). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarannya (Hanum, 2013).

Penggunaan aplikasi online yang mengharuskan pengguna untuk terhubung ke Internet menghadirkan beberapa kendala. Karena pembelajaran jarak jauh yang efektif harus didukung oleh konten yang disediakan, konektivitas Internet, serta uji tuntas dan ketersediaan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti laptop dan ponsel milik pasien dan keluarga, kesulitan mengakses internet, situasi listrik yang tidak stabil, kuota internet yang terbatas dan aktivitas lainnya. Beberapa laporan menyebutkan, Isolasi di rumah dapat menyebabkan kecemasan dan depresi, terutama masalah penyediaan sarana untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari (Buselic dalam Latif 2020).

Media video dinilai dapat menjadi salah satu alternatif dalam penyuluhan kesehatan di era pandemi. video merupakan salah satu dari media audio-visual yang menggabungkan dari beberapa indera, tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan saja tetapi juga melihat apa yang ditampilkan dalam media tersebut. Menurut Dwyer et al. (2012), video dapat menggunakan 94% saluran untuk memasukkan pesan dan informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga, dan orang umumnya tidak menonton

atau mendengarkan siaran program, dapat mengingat 50% dari pesan yang disampaikan melalui media video dapat membangkitkan emosi yang kuat dan mencapai hasil yang cepat yang tidak ditemukan di media lain.

Proses pemberian pengetahuan dengan memandang manusia secara utuh, dalam arti manusia dengan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik, menganggap bahwa manusia tidak dapat berdiri sendiri dan terkait erat dengan lingkungan dimana manusia tidak dapat terlepas dari manusia lain, lingkungan fisik atau alam sekitarnya, juga tergantung kepada Tuhan dinamakan pembelajaran holistik.

Pembelajaran holistik (*holistic learning*) dalam penyuluhan kesehatan adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa peserta penyuluhan akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan.

Pendekatan holistik (*whole language*) di bidang pendidikan kesehatan telah diambil sebagai dasar penelitian ini, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta penyuluhan dengan tetap menghargai lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi, demokratis dan manusiawi dan diharapkan peserta dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*) (Sudarwan & Khairil, 2011).

Pendekatan pembelajaran holistik dalam penyuluhan kesehatan pada ibu hamil di era pandemi dianggap sesuai untuk memungkinkan peserta penyuluhan menemukan dan mengembangkan potensi mereka tanpa tekanan, perasaan nyaman akan membuat materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami. Selain itu, materi pelajaran sengaja disampaikan dalam satu kesatuan, sehingga tidak terjadi tumpang tindih materi. Refleksi pada materi yang diajarkan lebih

efektif secara online karena diterapkan dengan baik di masyarakat (Saptono, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video terhadap pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan trimester III berdasarkan kajian holistik.

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperimen*, menggunakan pendekatan *one group pre test-post test design* tanpa kelompok kontrol. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol). Variabel *independen* (bebas) dalam penelitian ini adalah media video sedangkan variabel *dependen* (terikat) dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Video disajikan dalam bentuk tayangan edukasi tanda bahaya trimester III dengan menggunakan media video yang telah ada sebelumnya, ditayangkan selama 30 menit secara konvensional dan disajikan dalam zoom. Teknik analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis data bivariate menggunakan uji *Wilcoxon*. Sampel terdiri dari 40 orang ibu hamil trimester III menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria kehamilan normal dan terlibat dalam kelas ibu hamil.

## HASIL

### 1. Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas

Variabel	f	%
<b>Umur</b>		
16 tahun	1	2,5
17-25 tahun	14	35,0
26-35 tahun	21	52,5

Variabel	f	%
36-45 tahun	4	10,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	5,0
SMP	8	20,0
SMA	22	55,0
Perguruan Tinggi	8	20,0
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	33	82,5
PNS	4	10,0
Swasta	3	7,5
<b>Paritas</b>		
Hamil ke-1	12	30,0
Hamil ke-2	10	25,0
Hamil ke-3	10	25,0

Variabel	f	%
Hamil ke-4	6	15,0
Hamil ke-5	1	2,5
Hamil ke-6	1	2,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yaitu 21 responden (52,5%) Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu 22 responden (55%) Pekerjaan responden hampir seluruhnya adalah IRT yaitu 33 responden sebesar 82,5% dan hampir setengah paritas responden sedang hamil anak ke 1 yaitu sebanyak 12 responden, sebesar 30%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pre dan Post-Test

Variabel	Kategori	Pre-test		Post-test	
		f	%	f	%
Pengetahuan	Baik	15	37,5	34	85,0
	Cukup	13	32,5	6	15,0
	Kurang	12	30,0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada variable pengetahuan responden sebelum diberikan tayangan video kategori baik sebanyak 15 responden (37,5%), kategori cukup sebanyak 13 responden (32,5%) dan kategori kurang sebanyak 12 responden (30,0%) dan setelah

diberikan tayangan video terjadi peningkatan dimana hampir seluruh pengetahuan ibu kategori baik sebanyak 34 responden (85,0%), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (15,0%).

## 2. Analisis bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Sebelum dan Sesudah Diberikan Tayangan Video

		Pengetahuan setelah post-test			Total	p
		Kurang	Cukup	Baik		
Pengetahuan sebelum pre-test	Kurang	0 (0%)	5(41,7%)	7 (58,3%)	12 (100%)	0,0001
	Cukup	0 (0%)	1 (17,7%)	12 (92,3%)	13 (100%)	
	Baik	0 (0%)	0 (0%)	15 (100%)	15 (100%)	
	<b>Jumlah</b>	<b>0 (0%)</b>	<b>6 (15,0%)</b>	<b>34 (85,0%)</b>	<b>40 (100%)</b>	

Hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon signed ranks test* dengan nilai *p-value* 0,0001 dimana nilai *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan secara statistik media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebesar 52,5%. Ini menunjukkan bahwa pada kisaran usia tersebut ibu hamil memiliki resiko lebih rendah, secara umum periode ini disebut waktu ideal untuk seseorang menjalani kehamilan dan persalinan.

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur responden. Umur merupakan indikator kedewasaan seseorang dimana semakin bertambah umur, semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki karena lebih mudah menyerap informasi dari sekitar.

Sebesar 55% responden berpendidikan SMA. Hal ini menjadikan penyampaian informasi tidak terlalu sulit, sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi wawasan dan usaha dalam memperoleh informasi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bertindak (Dewi, 2015).

Pekerjaan menentukan sumber informasi dan jaringan sosial yang lebih luas. Namun pada responden yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga, menjadikan responden memiliki lebih banyak waktu luang dalam mencari dan mengelola informasi yang diberikan. Informasi yang diberikan dari sumber terpercaya dan dekat dengan masyarakat, disajikan dengan media yang mampu melibatkan seluruh indra, menyebabkan proses pemberian informasi berlangsung lebih efektif dan efisien bagi semua kalangan termasuk ibu rumah tangga dengan lingkup aktivitas dan

pergaulan keseharian terbatas (Benefiel et al., 2014).

Paritas berkaitan dengan jumlah anak yang lahir, lebih banyak paritas berarti lebih banyak pengalaman dan pengetahuan, belajar lebih banyak dari pengalaman sebelumnya dan dengan demikian mencapai hasil yang lebih baik. Perilaku kerja individu, yang dipengaruhi oleh situasi saat ini dan pengalaman masa lalu, juga mempengaruhi kesediaan mereka untuk menyerap informasi baru secara terintegrasi (Ahmed et al., 2016).

Berdasarkan pendekatan holistik, konsep media video menitikberatkan pendekatan pembelajaran pada pemahaman informasi dan mengaitkannya dengan topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Manusia juga tidak dapat berdiri sendiri, tetapi sangat erat hubungannya dengan lingkungannya. Penelitian sintetik menerapkan prinsip bahwa penyampaian informasi lebih efektif ketika semua dimensi pribadi (pikiran, tubuh, jiwa) dimasukkan dalam pengalaman penerima materi. Konsep dasar minat dan motivasi bagi mitra sasaran potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motif tersebut, apabila kelompok sasaran sudah termotivasi untuk menerima informasi kesehatan yang diberikan, maka peserta tersebut juga akan melakukan aktivitas belajar secara maksimal. Karena studi holistik meliputi pendidikan jasmani dan rohani, penajaman kecerdasan intelektual-spiritual (emosional), pendidikan teoritis-praktis, kesatuan materi, pendidikan individu-sosial-dewa, dan kesatuan materi, maka siswa berkontribusi besar dalam meningkatkan minat dan motivasi. (Patwardhan et al., 2015).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Karakteristik umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas menentukan tingkat pemahaman seseorang terhadap pengetahuan berdasarkan pengalamannya.

2. Media video berdasarkan kajian holistik dinilai efektif sebagai media edukasi kepada masyarakat.
3. Media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan trimester III

#### Saran

1. Melanjutkan penelitian serupa dengan menambah karakteristik dan variabel sehingga dapat membagi menjadi kelompok kontrol.
2. Meningkatkan kualitas dan penguasaan IT dilingkungan sasaran konseling
3. Merancang tim kreatif yang secara khusus untuk mempersiapkan tayangan video edukasi yang lebih menarik dan sesuai konsep.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A., Arshad, M. A., Mahmood, A., & Akhtar, S. (2016). Spiritual intelligence (SQ): a holistic framework for human resource development. *Administratie Si Management Public*, 26, 60.
- Benefiel, M., Fry, L. W., & Geigle, D. (2014). Spirituality and religion in the workplace: History, theory, and research. *Psychology of Religion and Spirituality*, 6(3), 175.
- Bušelić, M. (2012). Distance Learning—concepts and contributions. *OeconomicaJadertina*, 2(1), 23–34.
- Dewi, I. C. (2015). Pengantar psikologi media. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Dwyer, C. P., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2012). *The promotion of critical thinking skills through argument mapping*.
- Gultom, L., & Hutabarat, J. (2020). Asuhan Kebidanan Kehamilan. *Sidoarjo: Zifatama Jawara*.
- Hanum, N. S. (2013). E-Learning Effectiveness as Learning Media (Evaluation Study of E-Learning Learning Model of Telkom Sandhy Putra Purwokerto Vocational School). *Journal of Vocational Research*, 3(1), 45–57.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. In *Rineka Cipta*.
- Nugroho, A. (2012). Pengembangan model pembelajaran jarak jauh berbasis web. *Jurnal Transformatika*, 9(2), 72–78.
- Patwardhan, B., Mutalik, G., & Tillu, G. (2015). *Integrative approaches for health: biomedical research, Ayurveda and yoga*. Academic Press.
- Pokja Infeksi Saluran Reproduksi. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (COVID-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin, Dan Nifas) Edisi 1. In *Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesia*. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia Jakarta.
- Saptono, M. P. (2011). Dimensi-dimensi pendidikan karakter, wawasan, strategi, dan langkah praktis. *Salatiga: Esensi Erlangga Group*.
- Sudarwan, D., & Khairil, H. (2011). Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru). *Bandung: Alfabeta*.
- Tantona, M. D. (2020). Gangguan Kecemasan pada Wanita Hamil di saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(4), 89–94.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 73*.